

PENERAPAN PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V MI ASSASUL MUTTAQIN

Amrul Khasanah

158620600042/6/A1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

amrulkhasanah1010@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi siswa kelas V MI Assasul Muttaqin ada beberapa siswa tidak mau berbicara di depan kelas. Dengan berbagai alasan diantaranya malu karena dilihat temanya, takut salah, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc Taggart yang mengembangkan model PTK oleh Kurt Lewin yang memiliki komponen yakni Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Pada saat pratindakan menunjukkan ketuntasan mencapai 50%. Siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai 73,5 dan ketuntasan mencapai 57% artinya kelas V MI Assasul Muttaqin termasuk dalam keterampilan berbicara dalam kriteria cukup. siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai 75,5 dan ketuntasan mencapai 71% yang artinya kelas V MI Assasul Muttaqin keterampilan berbicara masuk kriteria baik. Strategi PQ4R berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Strategi PQ4R

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Ke-4 komponen keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan keterampilan tersebut hanya

dapat diperoleh dengan cara banyak praktek dan berlatih.

Hakikatnya berbicara adalah mengucapkan atau mengeluarkan pendapat dan merupakan salah satu alat komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana, sedangkan non verbal menggunakan

sarana gerak gerik seperti gerakan tubuh, tulisan, bunyi-bunyian benda mati, dan sebagainya.

Tarigan (1983) meyakini keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Tarigan (2008) menyatakan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Dalam pembelajaran berbicara tidak hanya bertujuan untuk melatih peserta didik cakap dalam berkomunikasi saja, melainkan memiliki berbagai tujuan seperti menimbulkan kepekaan terhadap ide, menghasilkan ide,

mengoptimalkan berbagai potensi dalam berbicara, dan kreatif dalam berbicara.

Abidin (2015) menyatakan secara esensial minimalnya ada empat tujuan pembelajaran berbicara di sekolah. Keempat tujuan tersebut adalah (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreativitas berbicara siswa. Di sini guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang mana keterampilan berbicara ini termasuk dalam semua mata pelajaran bukan hanya di mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, oleh sebab itu guru harus mengetahui karakteristik setiap siswanya untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah lebih baik dari lulusan PGSD/PGMI karena sesuai dengan jurusannya dengan demikian guru lebih memahami karakteristik siswa. Amir & Kurniawan (2016)

menerangkan bahwa Sebagaimana dalam kerangka kualifikasi Nasional Indonesia PGSD (2013) bahwa program studi S-1 PGSD untuk mencetak sarjana S1 yang salah satunya ahli sebagai tenaga pendidik di SD yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pendidikan berdasarkan keilmuan, berkarakter, inovatif, dan memiliki wawasan luas yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, siswa kelas V MI Assasul Muttaqin. Permasalahan yang paling mendasar yang dihadapi siswa kelas V MI Assasul Muttaqin ada beberapa siswa tidak mau berbicara di depan kelas. Dengan berbagai alasan diantaranya malu karena dilihat temanya, takut salah, dan sebagainya. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran cenderung membebaskan siswa beraktivitas sesuka mereka dan cenderung pembelajarannya menggunakan pembelajaran tradisional sehingga guru lebih aktif dari pada siswanya.

Atas permasalahan tersebut, diperlukan solusi untuk mengatasinya. Dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, strategi, pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam hal ini guru yang memegang kunci dalam proses mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas V MI Assasul Muttaqin tersebut, peneliti dan guru kelas/wali kelas V MI Assasul Muttaqin melakukan diskusi tentang cara mengatasi masalah tersebut, dan cara mengatasinya adalah salah satunya dengan cara menerapkan strategi PQ4R, PQ4R (*preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) merupakan Strategi pembelajaran baru dalam pengajaran membaca namun strategi ini juga dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak karena melakukan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* siswa disuruh *Review* atau membacakan atau menceritakan kembali rangkuman yang sudah mereka baca, sehingga dengan

demikian siswa mau tidak mau harus melakukannya didepan teman-temanya tanpa khawatir tidak menguasai apa yang akan dibicarakan karena mereka sudah punya pedoman atau bahan-bahan yang akan disampaikan.

Adapun rumusan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin ?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin ?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V MI Assasul Muttaqin. Adapun tujuan khusus adalah :

- 1) Mendiskripsikan penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin
- 2) Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MI Assasul Muttaqin dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc Taggart yang mengembangkan model PTK oleh Kurt Lewin yang memiliki komponen yakni Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Dan penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, karena peneliti dan guru bersama-sama dalam memecahkan masalah yang ada di kelas. Hal ini sependapat dengan Amir & Sartika (2017) menyatakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik (bisa kolaboratif) untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kelas secara objektif, sistematis, procedural, dan ilmiah sampai masalah tersebut terpecahkan sehingga kualitas atau mutu pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, kuesioner, wawancara, dan penskoran atau tes.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah rubrik penskoran keterampilan berbicara, angket. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Assasul Muttaqin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Kategori hasil tes keterampilan berbicara siswa di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Tabel 3. Rubrik Penskoran Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor							
	4		3		2		1	
Kebahasaan	Tepat memilih pelafalan dan intonasi tepat	dalam kata, jelas intonasi	Tepat memilih pelafalan intonasi tepat	dalam kata, jelas dan kurang	Tepat memilih pelafalan intonasi kurang tepat	dalam kata, kurang intonasi	Kurang dalam kata, kurang intonasi	tepat memilih pelafalan dan kurang tepat
Pemahaman pembicaraan	isi Sangat memahami materi yang sedang dibicarakan	Sangat memahami materi yang sedang dibicarakan	Memahami materi yang sedang dibicarakan	Memahami materi yang sedang dibicarakan	Kurang memahami materi yang sedang dibicarakan	Kurang memahami materi yang sedang dibicarakan	Tidak memahami materi yang sedang dibicarakan	memahami materi yang sedang dibicarakan
Kinesik (mimik dan gerak tubuh)	Mimik dan gerak sangat denagn yang	Mimik muka dan gerak tubuh sesuai kata	Mimik muka dan gerak tubuh denagn kata disampaikan	Mimik muka dan gerak tubuh sesuai kata yang disampaikan	Mimik muka dan gerak tubuh kurang sesuai kata yang disampaikan	Mimik muka dan gerak tubuh sesuai kata yang disampaikan	Mimik muka dan gerak tubuh tidak sesuai denagn kata yang disampaikan	Mimik muka dan gerak tubuh tidak sesuai denagn kata yang disampaikan

(Arikunto, 2007)

Untuk mencapai ketuntasan diklasifikasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa MI Assasul Muttaqin yang sudah ditetapkan sebagai berikut

Tabel 2. KKM

KKM	Kriteria
>70	Tuntas
<70	Belum tuntas

Adapun rubrik penskoran dalam keterampilan berbicara yang sudah di buat oleh peneliti dan guru, sebagai berikut

	disampaikan					
Kelancaran	Sangat tidak bata berbicara	lancar	lancar	sedikit	terbata-bata dalam berbicara	terbata-bata dalam berbicara dan gugup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing masing siklus tersiri dari satu pertemuan atau satu kali pembelajaran waktunya 2x 35 menit. Peneliti melakukan observasi pada Jum'at, 6 April 2018, melakukan siklus 1 pada hari Jumat, 13 April 2018. Dan siklus 2 pada hari Selasa, 24 April 2018.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai berikut, ditinjau dari siswa: a) siswa banyak diam, mereka merasa malu dan sulit ketika berbicara di depan kelas, b) siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran terkesan pasif. Ditinjau dari guru, guru lebih banyak berceramah dan penugasan.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 13 April 2018 selama 2x 35 menit dimulai dari pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan proses belajar mengajar pada siklus 1 sebagai berikut:

1. *Apersepsi*
2. *Preview* (membaca selintas)
3. *Question* (bertanya)
4. *Read* (membaca aktif)
5. *Reflect* (merefleksikan)
6. *Recite* (menyimpulkan)
7. *Review* (mengulas kembali/menceritakan kembali)
8. Penghargaan dan penutup

Tabel 4. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan strategi PQ4R siklus 1

Nama	Nilai	
	Siklus 1	ket
A	69	TT
B	63	TT
C	81	T
D	75	T
E	69	TT
F	78	T
G	69	TT
H	81	T
I	75	T
J	63	TT
K	75	T
L	63	TT
M	81	T
N	88	T
Jumlah	1030	
Rata-rata	73,5	

Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari data tabel 4 hasil siklus 1 menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan 8 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 73,5 dan ketuntasan mencapai 57% artinya kelas V MI Assasul Muttaqin termasuk dalam keterampilan berbicara dalam kriteria cukup. Dalam siklus 1 terdapat masalah dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru masih belum fokus dalam pembelajaran strategi PQ4R, banyak siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran, dan siswa masih malu-malu dalam menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018 selama 2x 35 menit dimulai dari pukul 09.45-11.00 WIB. Kegiatan proses belajar mengajar pada siklus 2 sebagai berikut:

1. *Apersepsi*
2. *Preview* (membaca selintas)
3. *Question* (bertanya)
4. *Read* (membaca aktif)
5. *Reflect* (merefleksikan)
6. *Recite* (menyimpulkan)

7. *Review* (mengulas kembali/menceritakan kembali)

8. Penghargaan dan penutup

Tabel 5. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan strategi PQ4R siklus 2

Nama	Nilai	
	Siklus 2	ket
A	75	T
B	63	TT
C	81	T
D	75	T
E	69	TT
F	75	T
G	69	TT
H	81	T
I	75	T
J	69	TT
K	81	T
L	75	T
M	75	T
N	94	T
Jumlah	1057	
Rata-rata	75,5	

Dari data tabel 5 hasil siklus 2 menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 75,5 dan ketuntasan mencapai 71% yang artinya kelas V MI Assasul Muttaqin keterampilan berbicara masuk kriteria baik. Dalam siklus 2 terlihat guru dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak bingung dan fokus dalam pembelajaran strategi

PQ4R dan siswa merasa tidak malu-malu dalam menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan PQ4R untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin. Strategi PQ4R berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Assasul Muttaqin. Penelitian fokus di dalam keterampilan berbicara siswa, hasil penelitian dilihat dari unjuk kerja siswa.

Tabel 6. Rekap ketuntasan keterampilan berbicara dari pratindakan sampai siklus 2

Perlakuan	Ketuntasan %
Pratindakan	50%
Siklus 1	57%
Siklus 2	71%

Pada saat pratindakan menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang tuntas dari 14 siswa artinya hampir separuh dari jumlah siswa kelas V atau ketuntasan mencapai 50%. Siklus 1 menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V terdapat 6 siswa yang belum tuntas dan 8 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 73,5 dan ketuntasan mencapai 57% artinya kelas V MI Assasul Muttaqin termasuk dalam keterampilan berbicara dalam kriteria

cukup. siklus 2 menunjukkan bahwa dari 14 siswa kelas V terdapat 4 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 75,5 dan ketuntasan mencapai 71% yang artinya kelas V MI Assasul Muttaqin keterampilan berbicara masuk kriteria baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian PTK ini adalah Strategi PQ4R merupakan strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa namun juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas.

Saran untuk guru bahwa melakukan PTK sangatlah penting untuk mengetahui dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran dan lebih menguasai berbagai strategi, model, metode pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan kunci utama dalam kehidupan jadi sangatlah penting untuk guru dan orang tua untuk memunculkan potensi keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 14
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Arikunto, Suharsimi & Suharjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Asara
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa